

KEDAULATAN TUHAN DALAM KITAB ESTER

Suyatemi, M.Th²⁴

Pendahuluan

Kitab Ester merupakan kitab yang unik. Karena kitab Ester sangat berbeda dengan kitab-kitab yang lain dalam Alkitab. Sebutan untuk Allah ataupun nama YHWH tidak ditemukan dalam teks ibrani. Tempat kediamannya adalah di Susan, ibu kota Persia pada musim dingin, bukan di Israel. Kitab ini menceritakan tentang perkawinan antara seorang perempuan Israel dengan seorang raja bangsa lain, kemudian memecahkan masalah tindakan anti Yahudi dengan suatu pembelaan diri yang berdarah. Sekalipun sifatnya memang berbeda dengan kitab-kitab yang lain, gulungan kitab ini termasuk dalam kanon, sebagaimana diakui baik oleh para ahli Yahudi maupun orang Kristen.

Kitab Ester ditulis sesudah kitab Nehemia, sekitar tahun 30 sebelum masa hidup Nehemia. Kitab Ester menceritakan kembali bagaimana Allah membebaskan umat-Nya pada waktu mereka terancam pembinasaan fisik. Ester, sang pahlawan disebut 52 kali, hingga dengan mudah memenuhi syarat untuk dijuluki wanita yang paling banyak dibicarakan dalam Alkitab. Orang-orang Yahudi membaca kitab Ester pada hari-hari raya, yang dinamakan hari raya purim. Kitab Ester selalu dibacakan setiap tahun sebagai bagian dari perayaan. Pada saat itu orang Yahudi mengalami pengejaran disepanjang masa, kitab ini selalu menopang harapan akan kelepasan terakhir dari kehidupan seterusnya, dan menghidupkan juga pengharapan nasional. Asal kata “Purim” berasal dari kata ibrani “Pura” yang berarti pemerias anggur. Kitab Ester adalah kitab keduabelas dari kitab sejarah, dan kitab ketujuhbelas dari kitab Perjanjian Lama.

²⁴ Dosen tetap Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Bali

Pengertian Kedaulatan Allah

Kata Kedaulatan, kata dasarnya daulat yang berarti kekuasaan, pemerintah, berdaulat, mempunyai kekuasaan tertinggi atas suatu pemerintahan. Kedaulatan Allah berarti bahwa Allah adalah Pribadi yang utama dan yang tertinggi kekuasaanNya di alam semesta.²⁵ Ia mencipta, memelihara, dan memerintah segala sesuatu secara sempurna. Ia sepenuhnya menguasai segala sesuatu, dan semua makhluk ciptaan berada dibawahNya, dan Ia berbuat segala sesuatu kepada ciptaanNya sesuai yang dikehendakiNya. Tetapi ini bukan berarti bahwa Allah sewenang-wenang, karena segala sesuatu yang dilaksanakanNya sesuai dengan rencanaNya dalam kekekalan menurut kehendakNya. Dengan demikian Allah bebas dan tidak dibatasi oleh apapun selain oleh kehendakNya sendiri, untuk merencanakan dan bertindak sesuai dengan yang dikehendakiNya.

Menurut suara kebenaran, kedaulatan Allah berarti Allah memiliki suatu hak eksklusif menguasai ciptaanNya, memiliki kendali penuh terhadap ciptaanNya yang memiliki yuridiksi hukum.²⁶ Alkitab mendefinisikan kedaulatan Allah melalui hidup dan karyaNya secara aktif, Ia menciptakan, memelihara dan memerintah segala sesuatu secara sempurna Kejadian 2:3 dan Yesaya 64:8. Entitas kedaulatan Allah menjadi suatu masalah bagi mereka yang ingin memahami Allah yang tidak terbatas dengan pemikiran yang terbatas, sebab manusia hanya dapat mengenal Allah sejauh Allah memperkenalkan diri melalui FirmanNya, sesuai dengan penjelasan dalam Ulangan 29:29. Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi Tuhan, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan anak-anak kita sampai selama-lamanya. Pernyataan ayat di atas

²⁵ <https://www.kedaulatanallah.com/bagian-2>, hal 1

²⁶ [https://suara.kebenaran.com/blogspot, 2014, Kedaulatan Allah, html.](https://suara.kebenaran.com/blogspot/2014/kedaulatan-allah.html)

memberikan argumen mendukung kesempurnaan Allah yang mustahil untuk dicapai. Hal-hal yang tersembunyi tentang Allah tidak akan dipahami manusia, manusia hanya memahami Allah melalui hal-hal yang dinyatakan.

Kedaulatan Allah berarti ketentuan Allah yang tidak dapat dirubah atau diinterfensi oleh pihak lain. Kedaulatan Allah merupakan pemerintahan Allah meliputi atas segala yang ada di alam semesta ini. Keputusan-keputusanNya tidak memerlukan pertimbangan-pertimbangan siapapun.

Kedaulatan Allah dalam kitab Ester dapat dilihat dalam keputusanNya untuk memperhatikan penderitaan yang dialami oleh orang-orang Yahudi pada masa pembuangan di negeri Persia. Sisa-sisa bangsa Yahudi yang masih berada dalam pembuangan. Meskipun bangsa ini adalah bangsa yang tidak taat kepada Allah namun Allah karena Kasih setiaNya, maka Allah bertindak menolong bangsa Yahudi untuk keluar dari persoalan besar yang sedang dihadapi oleh bangsa tersebut. Kedasyatan Allah dalam kedaulatanNya yang terjadi dalam sejarah bangsa pilihanNya. Meskipun nama Allah tidak dituliskan atau tidak disebutkan dalam kitab Ester. Kedaulatan Allah ini membuktikan bahwa tangan Allah melaksanakan penggenapan janji keselamatan yang Ia nyatakan kepada manusia. Pertolongan Allah secara tersembunyi, Allah seperti berdiam diri, akan tetapi Ia sungguh bekerja bagi kebaikan bagi orang-orang yang Ia kasihNya. Kitab ini memperlihatkan bahwa Allah hadir di tengah-tengah umatNya dengan banyak cara. Tujuan dari kitab Ester adalah untuk memperlihatkan bahwa Allah dapat menggenapi maksud-maksudNya melalui peristiwa-peristiwa "yang terjadi" semudah seperti yang Dia katakan dapat dilakukan melalui mujizat-mujizat pembebasan yang besar.²⁷

²⁷Andre E. Hill dan John J. Walton, *Survey Perjanjian Lama*, Pen: Triyogo Setyatmoko, Peny: Indriati K. Saleh, (Malang, Penerbit Gandum Mas, 2013), hal.346.

Kitab Ester menggambarkan keadaan sekarang atas orang-orang percaya, dimana tangan Allah selalu ada ketika orang-orang percaya menghadapi persoalan, masalah dan tantangan hidupnya.

Pemeliharaan Allah Dalam Menempatkan Seorang Ratu

Cerita Ester ini dijalin secara mengagumkan. Kisah ini dimulai dari suatu pesta di istana raja Ahasyweros, menampilkan kemegahan dan kebesaran raja. Perjamuan besar yang diselenggarakan raja Ahasyweros merupakan pertemuan perencanaan untuk mempersiapkan serangan militer terhadap Yunani. Jika memang demikian, pesta itu mengakibatkan pertempuran-pertempuran. Lamanya perjamuan itu tidak hanya memperlihatkan kebesaran kerajaan, tetapi secara praktis bertujuan mengizinkan para pembesar dan orang bangsawan secara bergiliran sehingga tidak terlalu mengganggu pemerintahan Negara.

Orang-orang Persia dikenal menggemari jamuan yang mewah, dan sejarah mencatat perjamuan itu dihadiri oleh sekitar 15.000 orang tamu di tengah-tengah keadaan yang mewah dan perbekalan yang melimpah. Perkumpulan-perkumpulan semacam ini menyediakan hiburan dan juga makanan secara cuma-cuma. Raja yang sedang mabuk memerintah ratunya, Wasti, untuk memperlihatkan kecantikannya dalam pesta di istana kerajaannya. Namun Ratu Wasti menolak perintah raja Ahasyweros, sehingga membuat raja marah kepada sang ratu wasti. Karena dianggapnya ratu tidak menghormati sang suami. Sekalipun demikian, raja mengindahkan saran menemukan, seorang penasehat yang menganggap bahwa teladan wasti tidak boleh dibiarkan. Ia beranggapan bahwa Wasti, melalui tindakannya tidak memenuhi perannya secara benar sebagai wanita yang utama dalam kekaisaran. Akibat tindakan ratu wasti yang menolak perintah suaminya akan mempengaruhi semua istri di seluruh kerajaan Ahasyweros. Akhirnya raja meminta pendapat kepada para penasehatnya. Dan para penasehat memberi keputusan bahwa ratu wasti dipecat dari kedudukannya sebagai ratu. Dan akhirnya ratu wasti dipecat sebagai ratu. Dan seluruh maklumat dikirim keseluruh kekaisaran yang

menegaskan bahwa para istri harus menghormati suami mereka. Tradisi bangsa Media dan Persia menetapkan bahwa setelah raja mengumumkan keputusannya, maka keputusannya itu tidak bisa diubah. Karena itu meskipun raja Ahasyweros mempertimbangkan kembali perihal ratunya, ia tidak dapat membatalkan apa yang telah diputuskannya. Nama Ahasyweros adalah transiterasi ibrani dari nama Persia Khshayarsha, yang dikenal dalam bentuk Yunani yaitu Xerxes. Dia menggantikan bapanya Darius dan memerintah tahun 486-465 SM.

Untuk menghibur raja, maka dicarikan pengganti wasti. Ketika itu hamba-hamba raja mengusulkan, baiklah kami mencari permaisuri lain untuk raja kami, kami akan mengumpulkan semua gadis cantik-cantik dari seluruh kerajaan ini, nanti raja yang akan memilih mana yang paling cantik untuk dijadikan permaisuri pengganti Wasti. Di kota Susan tinggal seorang Yahudi yang sudah tua, bernama Mordekhai dan bersama dia ada seorang gadis cantik Ester. Mordekhai adalah bapak angkatnya, orang tuanya sudah meninggal dan dia dijadikan anak angkatnya oleh Mordekhai. Ketika hamba-hamba raja mencari gadis-gadis sebagai calon permaisuri. Lalu dikumpulkannya gadis-gadis dari seluruh kerajaan Ahasyweros untuk dipilih menjadi ratu. Tidak lama kemudian Mordekhai mendengar bahwa raja Ahasyweros telah memilih Ester. Daya tarik alamiah Ester membangkitkan kekaguman raja, dan Ester dikasihi baginda lebih dari pada perempuan lain sehingga baginda mengenakan mahkota kerajaan ke atas kepalanya dan mengangkat dia menjadi ratu. Wali Ester Mordekhai, saudara sepupu ayahnya memelihara hubungan yang akrab sekalipun Ester mempunyai kedudukan yang tinggi.

Pemeliharaan Allah Di Tengah-tengah Komplotan Menentang Mordekhai

Mordekhai yang setiap hari berada di depan pintu gerbang istana raja, mendengar rencana untuk membunuh raja Ahasyweros oleh dua sida-sida. Karena itu Mordekhai sanggup turun tangan ketika menemukan dua orang sida-sida raja berklomplotan hendak

membunuh raja mereka. Satu teori yang masuk akal beranggapan bahwa orang-orang ini berusaha membalas dendam atas penolakan Wasti. Mordekhai memberitahukan apa yang didengarkan ini kepada Ester, yang kemudian memberitahunya kepada raja Ahasyweros, hingga rencana ini gagal dan dua orang sida-sida itu diberi hukuman gantung. Peristiwa itu ditulis dalam kitab sejarah.

Pengangkatan Haman sebagai perdana menteri merupakan bukti bahwa raja dan istananya sangat menghargainya. Karena Haman didorong oleh kecongkakan hati yang sangat, ia memperbesar persoalan-persoalan melebihi proporsi yang masuk akal. Oleh karena itu Haman secara licik membujuk raja Ahasyweros untuk mengeluarkan sebuah dekrit.

Pada suatu saat raja memberikan kedudukan yang terhormat kepada Haman di atas pembesar lainnya. Seluruh pegawai di pintu gerbang istana raja berlutut kepada Haman, hanya Mordekhai yang tidak mau berlutut kepada Haman. Hal ini membuat Haman panas hati dan dia tidak hanya beriktihar untuk membunuh Mordekhai, tetapi juga bangsanya Mordekhai yang tinggal di Persia. Haman berusaha untuk membunuh bangsa Yahudi di Persia. Jikalau Haman seorang keturunan Agag orang Amalek (1Samuel 15:33), maka permusuhan antara Haman dan Mordekhai hanya merupakan suatu pengabdian perorangan dari pertikaian yang sudah berabad-abad lamanya. Prosedur yang ditempuh Haman ketika membuang undi atau pur adalah merupakan hal lazim diantara orang-orang Media Persia dan rekan-rekan sebaya mereka bila mereka ingin mendapat tuntunan dalam keputusan-keputusannya yang penting. Dengan cara inilah Haman, apa yang diyakininya sebagai hari terbaik bagi pembinasan orang Israel. Imbalan yang ditawarkan Haman kepada Ahasyweros untuk mendapatkan hak pembinasan bangsa Israel ditimbang perak sepuluh talenta. Tidak dapat diragukan lagi bahwa Haman berharap memperoleh jumlah uang sebanyak itu dari harta milik yang akan disitanya dari para korbannya. Sifat tidak berperasaan yang kejam dari hati Haman dinyatakan dalam tindakannya setelah dekrit itu dikeluarkan. Sementara itu raja dengan Haman duduk minum-minum.

Reaksi orang Yahudi terhadap dekrit itu tadi dinyatakan dengan keluh kesah yang bersifat menyeluruh, disertai perkabungan, puasa dan ratap tangis. Mordekhai secara mencolok bergabung dengan orang-orang Yahudi yang berkabung, dan menolak menanggalkan kain kabungnya sekalipun Ester mengirimkan kepadanya. “Mordekhai tidak diperbolehkan masuk ke istana dengan berpakaian berkabung, ia tinggal di luar pintu”.²⁸ Rupanya hanya Mordekhai yang menyadari bahwa ratu yang cantik itu, adalah seorang wanita Yahudi, dan karena itu termasuk dalam dekrit tersebut. Secara manusiawi, Mordekhai menganggapnya sebagai satu-satunya pengharapan bangsa itu pada saat yang membahayakan mereka. Atas desakan Mordekhai, Ester menyetujui untuk menjadi penengah atas nama umatnya. Mordekhai telah memohon pada Ester, siapa tahu, mungkin justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu. Dengan berani Ester menanggapi. Aku akan masuk menghadap raja, sungguhpun berlawanan dengan undang-undang, kalau terpaksa aku mati, biarlah aku mati.

Dengan mohon dilakukannya dengan puasa selama tiga hari, Ester pasti memahami bahwa ia sedang meminta bantuan Ilahi. Ia melihat dirinya memulai suatu tugas yang diutamakannya di atas kesenangan dan kesejahteraan pribadinya, dan bahkan nyawanya sendiri. Sekalipun ia seorang ratu yang mulia, Ester tetap menaruh perhatian kepada kebutuhan bangsanya dan patuh kepada wilayah.

Pemeliharaan Allah Dalam Membebaskan Umat-Nya

Pada hari yang ketiga pergilah Ester menghadap raja. Doa orang-orang Yahudi didengarkan oleh Allah. Dengan berpakaian kerajaan ia memasuki ruangan menghadap ke sebelah dalam istana raja, dan raja yang sedang duduk di atas tahta kerajaan dapat melihat dia, lalu diunjukkannya tongkat kerajaan, ia memperoleh kerelaan pada pemandangan raja. Ester masuk ke dalam lalu mencium ujung

²⁸ Bakker, F.I. Sejarah Kerajaan Allah I.: (Malang: Penerbit gandum Mas, 1987), hl.614

tongkat kerajaan itu, dan raja menjanjikan kepadanya akan meluluskan permohonannya, sekalipun ia meminta setengah dari kerajaannya. Ester memohon kepada raja, supaya raja bersama kesayangannya, Haman, sudi hadir dalam perjamuan yang diadakannya. Ester tidak terus mengajukan permohonannya, tetapi ia hendak mempersiapkan raja dengan pembicaraan di waktu bersantap. Perjamuan diadakan dan waktu sedang minum-minum yang sedang diadakan kemudian, maka raja bertanya lagi apa yang dikehendaki Ester, dan dijawab oleh Ester dengan mengundang mereka bersantap keesokan harinya di istananya, nanti disitulah ia akan memberitahukan permohonannya. Mungkin ia masih takut untuk memberitahukan kehendaknya, tetapi mungkin ia berbuat demikian setelah dipikirkannya matang-matang, supaya raja merenungkan dahulu semua yang dibicarakan di waktu perjamuan itu, biarpun bagaimana duduknya perkara, semuanya itu adalah kehendak Tuhan, oleh karena apa yang terjadi pada malam itu dan keesokan harinya adalah persiapan untuk mempermudah diluluskannya permohonan Ester itu. Kitab Ester secara efektif menggambarkan prinsip peranan yang penting sekali dari peserta manusiawi yang bijaksana dan terampil dalam menyingkapkan rencana Allah yang Abadi.

Setelah perjamuan itu selesai, pulanglah Haman ke rumahnya dengan lebih angkuh dari pada sediakala. Alangkah besarnya penghormatan yang dialaminya, hanya dialah yang diijinkan bersantap bersama-sama raja pada perjamuan yang dibuat sang ratu dan keesokan harinya ia diundang lagi. Tetapi Haman semakin marah melihat Mordekhai orang Yahudi, yang telah menanggalkan pakaian perkabungannya dan bekerja kembali dan yang tetap tidak mau sujud kepadanya. Setibanya di rumah ia memanggil istrinya dan handai taulannya untuk mendengarkan penghormatan yang diterimanya. Tetapi disamping itu juga ia menyatakan kebenciannya terhadap Mordekhai. Istrinya dan kawan-kawannya menasehatkan dia untuk mempergunakan kedudukannya yang istimewa itu untuk meminta ijin kepada raja, keesokan harinya supaya Mordekhai boleh digantungnya. Pastilah raja akan memperbolehkannya, demikian pastinya, sehingga ia segera dapat

menyuruh mendirikan sebuah tiang gantungan yang tingginya 50 hasta, agar semua orang dapat melihat gantungan itu dan menikmati kemenangan Haman dan hal itu supaya merupakan suatu pelajaran bagi setiap orang yang berani menentang Haman. Jika ini sudah terjadi, maka besok dengan perasaan senang hati ia dapat pergi ke perjamuan sang ratu.

Pada malam itu raja Ahasyweros tidak dapat tidur, lalu disuruhnyalah orang membacakan buku catatan kerajaan. Dari dalam buku itu dibaca juga riwayat kedua pengawal istana yang hendak membunuh raja, tetapi dibatalkan oleh Moderkhai, orang Yahudi itu. Raja menanyakan kepada pegawai-pegawai istana raja, hadiah apa yang diberikan kepada Mordekhai dahulu, lalu baginda merasa malu, waktu mendengar bahwa Mordekhai tidak diberi hadiah apa-apa.

Sementara itu hari sudah mulai terang. Pagi-pagi benar Haman telah bangun dan pergi menghadap raja Ahasyweros untuk meminta ijin kepada raja, supaya boleh menggantung Mordekhai. Biasanya pagi-pagi benar sudah ada pegawai istana di pelataran. Raja sekarang hendak menanyakan nasehat kepada pegawai-pegawainya, bagaimana ia hendak memberi hadiah kepada Mordekhai. Oleh sebab itu raja menyuruh periksa, siapa yang ada di pelataran. Dan setelah didengar baginda, bahwa Haman ada dipelataran, maka raja menyuruh mempersilahkan dia masuk, dan menanyai dia, demikian: Apakah yang harus dilakukan kepada orang yang raja berkenan menghormatinya. Raja tidak menyebut nama orang yang akan dianugerahinya itu. Haman yang gila hormat itu dan hanya memikirkan dirinya sendiri itu, mengira bahwa ini tentu mengenai dirinya, lalu mencari cara yang akan menambah penghormatannya kelak. Diusulkannya kepada raja, supaya mengenakan pakaian kerajaan kepada orang itu, yakni pakaian kerajaan yang biasa dipakai oleh raja, dan supaya orang itu dinaikan ke atas kuda yang biasa dipakai raja dan dikenakan pula pada kepalanya mahkota kerajaan. Seorang dari pembesar kerajaan yang tertinggi di seluruh kerajaan Persia akan mengarak dia berkeliling negeri sambil berseru-seru dihadapannya. Beginilah dilakukannya

kepada orang yang raja berkenan menghormatinya. Haman yang mengira bahwa dirinyalah yang hendak dihormati raja, ingin sekali hendak diperlakukan sebagai raja, alangkah enaknya perlakuan semacam ini. Tetapi alangkah terkejutnya mendengar perintah raja kepadanya, supaya memperlakukan Mordekhai yang sangat dibencinya itu dengan cara yang diusulkannya sendiri, lagi pula ia harus mengaraknya selaku seorang hamba yang berjalan di depan kuda itu. Haman harus menuruti titah raja, jika ia menolak menjalankannya atau menentangnya maka berarti riwayatnya akan tamat. Itulah sebabnya ia pada pagi hari itu mengarak Mordekhai berkeliling kota Susan dengan cara yang diusulkannya kepada raja.

Sesudah mendapat penghormatan tersebut, kembalilah Mordekhai melakukan pekerjaannya menjaga gerbang istana. Haman pergi ke rumahnya sambil menutupi kepalanya, ia merasa malu, sebal hatinya, oleh karena raja dengan tidak sengaja telah menurunkan derajatnya di mata umum, ia takut kalau ini kelak akan mempunyai akibat-akibat yang tidak dikehendaki. Setibanya di rumah kawan-kawannya telah menunggu dia dengan harapan, bahwa ia pulang dengan Mordekhai untuk digantung, tetapi diceritakanlah semua kejadian itu. Kawan-kawannya juga tidak bisa menghibur hatinya. Jika Mordekhai itu orang Yahudi, maka ini permulaan kejatuhan Haman, oleh karena bangsa tersebut tidak bisa dilawan. Allah orang Israel berkuasa melindungi umatNya. Tetapi hal ini tidak sempat lagi dibicarakan mereka, oleh karena pesuruh-pesuruh raja telah datang untuk menjemput dia ke perjamuan yang diadakan sang ratu.

Pada perjamuan kedua yang diadakannya waktu raja sedang minum-minum anggur, maka raja menanyakan lagi kepada Ester, apa yang dikehendakinya, dan sekarang Ester dan tidak menutup mulutnya lagi, mungkin ia telah mendengar, apa yang terjadi pagi hari itu dengan Haman dan Mordekhai dan hal itu menambah keberaniannya. Dimintanya kepada baginda untuk menolong dia dan bangsanya, oleh karena ada yang mengancam membunuh mereka, jikalau bangsanya itu hanya dijadikan hamba saja, ia tidak berkata apa-apa, biarpun hal itu akan merugikan raja, oleh karena telah membuat suatu bangsa yang rajin seperti orang

Yahudi budak belian. Tetapi oleh karena sekarang jiwa bangsanya telah terancam, maka ia tidak dapat berdiam diri. Raja menanyakan siapa yang berniat jahat demikian, lalu Ester menunjuk kepada Haman dan mengatakan bahwa pelaku itu adalah Haman.

Karena murkanyaa maka raja meninggalkan tempat perjamuan minum itu, lalu pergi ke taman untuk meredakannya. Haman yang tinggal bersama sang ratu dalam ruangan makan itu, berlutut pada katil tempat Ester berbaring untuk memohon perantaraan Ester, agar ia jangan dibunuh. Raja masuk ke dalam, lalu melihat Haman dengan sang ratu, dikiranya Haman hendak menggagahi kehormatan sang ratu. Murkanya semakin menjadi, oleh karena Haman berani melanggar kehormatan sang ratu. Haman harus dibunuh. Para pegawai yang disitu menutup muka Haman, suatu perbuatan pertama bagi orang yang kena hukuman mati. Seseorang dari pegawai istana itu memberitahukan kepada raja, bahwa Haman telah mendirikan tiang gantungan di dekat rumahnya untuk Mordekhai yang telah menyelamatkan nyawa raja. Raja memerintahkan menggantung Haman disana dan pada hari itu juga Haman digantung.

Setelah kematian Haman, maka raja memberikannya rumah semua milik Haman kepada sang ratu, yang mengangkat Mordekhai untuk mengurus harta milik itu. Raja mengangkat Mordekhai menjadi perdana menteri untuk menggantikan Haman. Kepadanya diserahkan materai raja, yang dahulu diserahkan Haman. Tetapi dengan meninggalnya Haman itu belum lenyap bahaya yang mengancam bangsa Yahudi, oleh karena undang-undang yang dikeluarkan Haman itu adalah hukum Media dan Persia, jadi tidak dapat ditarik kembali. Sekali lagi Ester pergi menghadap raja untuk merundingkan hal itu. Ia menyembah raja yang mengunjukkan ujung tongkat kerajaan kepadanya tanda kemurahan hati raja. Ester memohon kepada raja untuk mengambil tindakan-tindakan seperlunya, lalu raja memerintahkan Mordekhai mengundang sebuah undang-undang baru yang harus disebar ke seluruh negeri, dan di dalam undang-undang itu diberikannya hak kepada bangsa Yahudi untuk berkumpul disemua kota pada tanggal 12 bulan Adar

dan hak untuk mempersenjatai diri melawan musuh-musuh dan membunuh musuh itu, jika mereka diserang. Surat ini disebarakan keseluruh Persia, dan orang-orang Yahudi yang membacakannya, baik di Susan maupun di tempat-tempat lain, menjadi gembira. Setelah Mordekhai membuat undang-undang ini, keluarlah ia dari istana dengan pakaian kebesaran selaku perdana menteri dan memakai tajuk emas yang menjadi tanda kebesarannya, ia disambut oleh penduduk Susan sorak sorai.

Orang-orang Yahudi tidak hanya berhasil melindungi diri dan mereka pada hari malapetaka yang telah diumumkan, tetapi mereka juga berhasil dalam melancarkan perang yang menyerang dan mampu membinasakan sejumlah besar musuh mereka. Pada tanggal 13 bulan Adar, yakni tanggal yang ditentukan untuk menyerang orang-orang Yahudi, masih ada orang di beberapa bagian kerajaan yang mau menyerang orang-orang Yahudi untuk merampas harta milik mereka. Tetapi orang-orang Yahudi membela diri dan berhasil mengalahkan penyerang. Di Susan ada terbunuh 500 orang musuh dan kesepuluh anak Haman. Tetapi orang-orang Yahudi tidak menjarah harta milik musuhnya. Setelah Ahasyweros mendengar berapa orang yang mati dibunuh orang Yahudi pada hari itu, maka ia menanyakan kepada Ester, apalagi yang dikehendakinya. Ester memohon izin raja, supaya orang-orang Yahudi yang di Susan diperbolehkan, juga keesokan harinya, mengalahkan musuhnya. Perlawanan di Susan pada hari itu belum selesai, sehingga masih ada bahaya serangan lagi terhadap orang Yahudi. Raja memberikan izinnya. Juga Ester memohon kepada raja, supaya memberi perintah untuk menggantung kesepuluh anak Haman pada gantungan yang didirikan Haman untuk Mordekhai. Pada tanggal 14 bulan Adar masih 300 orang lagi yang dibunuh orang-orang Yahudi di Susan. Jumlah semua musuh yang tewas ada 75.000 orang. Pada tanggal 14 bulan Adar bangsa Yahudi di seluruh kerajaan merayakan pesta untuk memperingati hari pembebasan itu. Di Susan pesta diadakan pada tanggal 15 keesokan harinya, oleh karena pada tanggal 14 adar mereka masih dalam perjuangan.

Setelah bangsa Yahudi mencapai kemenangan, maka Mordekhai mencatat semuanya ini dalam buku, dan bersama-sama Ester ia menulis sebuah surat edaran untuk segenap orang Yahudi untuk menganjurkan supaya tanggal 14 dan 15 adar dijadikan hari raya untuk memperingati pembebasan mereka dari tangan Haman. Kedua hari itu adalah hari bergembira dan makan-makan dan hari pemberian sedekah kepada fakir miskin. Pesta itu berlangsung dua hari lamanya oleh karena bangsa Yahudi di luar Susan merayakan pada tanggal 14 adar dan di Susan sendiri tanggal 15 adar. Perayaan ini disebut perayaan Purim, diambil dari perkataan Pur, yang berarti undian, karena dengan undian Haman menetapkan tanggal penumpasan bangsa Yahudi.

Dalam kitab Ester kita melihat, bahwa Allah melindungi umat-Nya terhadap serangan musuhnya untuk menjaga supaya jangan kerajaannya tenggelam. Yang aneh dalam kitab Ester tidak disebut nama Allah. Sekalipun nama Allah tidak disebut, tetapi kitab Ester dengan jelas memperlihatkan pimpinan Allah dan perlindungan terhadap umat-Nya yang luar biasa.

Nama Allah Tidak Disebut Dalam Kitab Ester

Hal ini harus dilihat dari segi latar belakang dari bangsa Yehuda. Ada yang mendasari terjadinya tindakan penyelamatan dari Tuhan atas bangsa Yahudi. Bangsa Yahudi adalah bangsa yang dikasihi Allah sang pemilik alam Semesta atau Tuhan Allah sesuai dengan Kitab Kejadian 35:1-21. Israel adalah nama Yakub yang diberikan Allah kepadanya, Allah memberkati Yakub atas berkat kepada Abraham dan Ishak, juga berkat beranak cucu. Sehingga keberadaan bangsa Israel ataupun Yehuda dalam pemeliharaan berkat Allah. Meskipun perbuatan bangsa ini sering menyakiti hati Tuhan dan sering Allah menghukum bangsa Israel tetapi Allah senantiasa setia kepada bangsa Israel karena janji-janjiNya.

Ada dua hal yang bisa dipakai untuk melihat bahwa meskipun bangsa Yahudi masih berada di dalam pembuangan,

namun tidak lepas dari perhatian dan pemeliharaan Tuhan atas kehidupan mereka. Adapun dua hal tersebut adalah:

Pertama, bangsa Yehuda yang masih tinggal dalam pembuangan, sebagian mendapatkan tempat dalam pemerintahan. Mordekhai menjadi pekerja dalam pemerintahan Ahasyweros, Mordekhai bekerja di Istana raja, dan tinggal di dalam benteng Susan. Ia melakukan tugasnya duduk di pintu gerbang Istana raja dan ia bersama-sama dengan semua pegawai istana raja yang di pintu gerbang istana. Jika bukan oleh tangan Tuhan Allah yang turun tangan atas persoalan mereka tidak mungkin bangsa Yahudi bisa menjadi pekerja dalam kerajaan Persia

Kedua, terpilihnya ratu Ester sebagai pengganti ratu Wasti merupakan kunci dari kemenangan bangsa Yahudi dari ancaman pemusnahan Haman, seorang yang sangat benci kepada bangsa Yahudi. Kecantikan Ester merupakan anugerah yang besar baik secara pribadi bagi Ester dan secara umum bagi bangsa Yahudi. Anugerah karena kecantikan Ester membawa keselamatan bagi bangsa Yahudi. Kecantikan adalah pemberian Allah kepada Ester, yang didalamnya Tuhan Allah mempunyai rencana yang besar bagi kehidupan bangsa Israel, umat yang dikasihinya. Kecantikan Ester bukan berdasarkan kemujuran atau keberuntungan atau kebetulan tetapi memang berdasarkan rencana Allah untuk umatNya. Meskipun nama Allah tidak ada dalam kitab Ester bukan berarti tidak ada campur tangan Allah didalamnya. Menurut Samuel J. Schultz dalam bukunya Pengantar Perjanjian Lama mengatakan bahwa: Meskipun nama Allah tidak disebutkan tetapi Allah tetap menyatakan pemeliharaanNya dan melindungi umatNya.²⁹ Kutipan Pengantar Perjanjian Lama.

Demikian juga menurut Lassar dalam bukunya, Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat dan Sejarah mengatakan bahwa: “ Meskipun kitab Ester tidak menyebut apa-apa tentang Allah, kitab itu

²⁹Samuel .J, Schultz. *Pengantar Perjanjian Lama*. (Jakarta. Pen.BPK Gunung Mulia 1987), hal 314

memberitakan kepercayaan akan perlindungan Allah atas umatNya”³⁰.

Nama Allah tidak ditulis atau tidak disebutkan dalam kitab Ester, menurut Sidlow Baxter dalam bukunya Menggali Isi Alkitab mengatakan bahwa:

“Karena kitab ini menghendaki, agar dengan melihat kejadian-kejadian yang lumrah itu, kita dapat mengetahui adanya suatu kuat kuasa yang tidak kelihatan yang memerintah segala perkara tanpa memperdaya kemerdekaan manusia, jalan hidupnya yang biasa. Disamping Itu kitab ini dituliskan bukan melulu untuk orang Yahudi tapi juga untuk orang Persia, atau Mungkin karena orang Yahudi berada jauh dari tanah airnya, dan terputusnya hubungan istimewa antara umat Israel dengan Allah. Besar kemungkinan itulah sebabnya maka nama Allah tidak disebut-sebut dalam cerita yang bertalian dengan mereka. Dan paling utama Menekankan tindakan Tuhan yang tidak kelihatan dalam pemeliharaanNya atas Israel.”³¹

Ketidak hadirannya nama Allah dalam kitab Ester merupakan suatu hal yang unik, kitab Ester adalah kitab yang menceritakan tentang umat sisa Israel yang berada dalam pembuangan yaitu di negeri Persia, umat yang merupakan bagian dari perjanjian Allah bahwa Israel tidak terkecuali merupakan umat pilihanNya, namun tidak disebut nama Allah

Implikasi bagi Orang Percaya masa kini

Apa yang telah dikerjakan Allah bagi umatNya yaitu bangsa Yahudi, merupakan wujud terealisasinya janji penyertaan dan perlindunganNya. Begitu pula peristiwa penyelamatan atas bangsa

³⁰W.S. Lasor, DH. Hubbard. Pengantar Perjanjian Lama I Taurat dan Sejarah (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2014), hal 456

³¹Baxter, Sindlow. Menggali Isi Alkitab. (Jakarta. Yayasan Komunikasi Bina Kasih 1989), 480

Yahudi dari ancaman pemusnahan yang dilakukan oleh Haman, seorang pembesar kerajaan Persia. Thomas Holdcroft mengatakan bahwa:” Dalam pemberitaannya tentang pemeliharaan Allah mengesampingkan hal-hal lain, kitab Ester menyampaikan sesuatu yang penting kepada orang-orang yang percaya. Allah terlihat bertindak memberikan perlindungan kepada umat perjanjianNya agar Ia boleh menguatkan janji-janjiNya bahwa Mesias harus lahir dari benih Abraham.”³²

Janji penyertaan Allah memang dimulai dari umat pilihanNya, bangsa Israel, hal tersebut dapat kita lihat melalui Perjanjian Lama, bagaimana Allah memilih umat kesayanganNya. Diawali dari Abraham hingga Yakub janji berkat Allah , yang kemudian nama Yakub diubah oleh Allah dengan nama Israel (Kejadian 35:11-12), dan peneguhan janji tersebut dalam ulangan 7:6 “Sebab Engkaulah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu; Engkaulah yang dipilih oleh TUHAN, Allahmu dari segala bangsa di atas muka bumi untuk menjadi umat kesayanganNya.” Ulangan 14:2 “ Sebab engkau adalah umat yang kudus bagi TUHAN, Allahmu, dan engkau dipilih bagi Tuhan untuk menjadi umat kesayanganNya dari antara segala bangsa yang di atas bumi.” Janji permulaan diberikan kepada bangsa Israel sebagai bangsa kesayanganNya, umat pilihanNya. Allah berharap kepada bangsa pilihanNya untuk bisa menjadi umat yang mampu menjadi saksi bagiNya dan menjadi saluran berkat bagi bangsa-bangsa lain.

Kedaulatan Allah dalam kitab Ester merupakan bentuk karya keselamatan yang dilakukan Allah, tanpa menunjukkan jati diriNya baik melalui perkataanNya maupun melalui penampakanNya. Allah seakan-akan tanpa bersuara, mungkin inilah yang menyebabkan nama Allah tidak disebut dalam kitab Ester.

³² Kitab-kitab Sejarah, Malang: Gandum Mas, 1992, hal 245

Demikian pula dalam kehidupan orang-orang percaya pada masa kini, penyertaan, pertolongan Allah kepada orang-orang percaya senantiasa terjadi dalam setiap persoalan, ujian dan percobaan, meskipun Allah tidak berbicara langsung kepada umatNya pada masa kini, karena segala apa yang difirmankanNya sudah telah selesai dan telah dibukukannya dalam bentuk Alkitab. Artinya Allah tidak akan berkata-kata langsung kepada umatNya pada masa kini, tetapi Allah berbicara melalui Alkitab kepada orang-orang percaya secara pribadi. Namun demikian Allah tetap menjaga dan melindungi dengan kuat kuasaNya yang tidak kelihatan, namun dapat dirasakan. Pemeliharaan Allah secara terselubung.

Jadi perlindungan dan penyertaan Allah juga terjadi dalam kehidupan setiap orang percaya. Meskipun seolah-olah membiarkan begitu saja umatNya dalam menghadapi segala persoalan hidup dan tantangan hidup, namun sesungguhnya Allah tidak membiarkan umatNya menghadapinya sendiri, Allah senantiasa memberikan pertolongan tepat pada waktunya dan tidak pernah meninggalkan umatNya, itulah janji yang diberikan kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Daftar Pustaka

Andre, E. Hil. Survey Perjanjian Lama (Malang. Penerbit Gandum Mas, 2013)

Bakter, F.I. Sejarah Kerajaan Allah I (Malang. Gandum Mas, 1987)

Samuel, J. Schultz. Pengantar Perjanjian Lama (Jakarta. BPK Gunung Mulai, 1987)

W.S, Lasor, D.A, Hubbard. Pengantar Perjanjian Lama I Taurat dan Sejarah (Jakarta BPK Gunung Mulia 2014)

Baxter, Sidlow. Menggali Isi Alkitab I (Jakarta. Yayasan Komunikasi Bina Kasih 1989)

[https. Kedaulatan Allah/www/bagian 2](https://www.kedaulatanallah.com/bagian-2)

[htt. Suara Kebenaran. Blogspot, 2014. Kedaulatan Allah, html](http://suara.kebenaran.blogspot.com/2014/04/kedaulatan-allah.html)